

EVALUASI PENGGUNAAN TRELLO UNTUK MANAJEMEN TUGAS DALAM METODOLOGI AGILE

Mochammad Yusuf¹, Muhammad Afif Pradhika², Siti Wulandari³

mochammad.yusuf@raharja.info¹, Muhammad.afif@raharja.info², sitiwulandari@raharja.info³

Universitas Raharja

ABSTRAK

Di era digital yang menuntut kolaborasi cepat dan transparansi kerja, metodologi Agile menjadi pendekatan populer dalam pengembangan perangkat lunak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Trello sebagai alat bantu manajemen tugas dalam konteks Agile. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi langsung terhadap penggunaan Trello dalam simulasi proyek tim kecil, serta studi pustaka terhadap literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Trello mampu mendukung proses kerja Agile seperti sprint planning, pelacakan backlog, dan daily task secara visual dan kolaboratif. Fitur seperti board, list, card, label, dan checklist mempermudah koordinasi dan meminimalisasi miskomunikasi dalam tim. Meski memiliki keterbatasan pada aspek pelaporan dan analitik, Trello tetap dinilai efektif dan fleksibel, khususnya untuk proyek berskala kecil hingga menengah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tools digital visual seperti Trello mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Agile dalam praktik kerja harian tim.

Kata Kunci: Agile, Trello, Manajemen Tugas, Scrum, Kolaborasi Tim.

ABSTRACT

In the digital era that demands fast-paced collaboration and work transparency, the Agile methodology has become a widely adopted approach in software development. This study aims to evaluate the effectiveness of using Trello as a task management tool within the Agile framework. The research employed a descriptive qualitative method through direct observation of Trello usage in a simulated small-team project, combined with a literature review of relevant sources. The findings indicate that Trello effectively supports Agile processes such as sprint planning, backlog tracking, and daily task monitoring in a visual and collaborative manner. Key features like boards, lists, cards, labels, and checklists facilitate coordination and help minimize miscommunication within teams. Although Trello has limitations in terms of built-in reporting and analytics, it is still considered an effective and flexible tool, particularly for small to medium-scale projects. These findings reinforce the perspective that visual-based digital tools like Trello can successfully integrate Agile principles into daily team workflows.

Keywords: Agile, Trello, Task Management, Scrum, Team Collaboration.

PENDAHULUAN

Di era digital yang menuntut efisiensi dan kolaborasi cepat, metodologi Agile menjadi pilihan utama dalam pengembangan perangkat lunak. Agile mendorong iterasi singkat, fleksibilitas terhadap perubahan, serta komunikasi intensif antar tim. Salah satu kerangka kerja Agile yang paling populer adalah Scrum, yang menekankan pembagian tugas dalam sprint dan kolaborasi terstruktur.

Namun, dalam praktiknya, tim sering mengalami tantangan dalam hal transparansi tugas dan koordinasi, terutama jika bekerja secara remote atau lintas divisi. Di sinilah tools seperti Trello memainkan peran penting. Trello adalah platform manajemen tugas visual berbasis papan (board) yang memungkinkan pengguna membuat daftar (list) dan kartu tugas (card), memudahkan pelacakan progres, serta mendukung kolaborasi dalam satu sistem yang sederhana dan fleksibel.

Berbagai organisasi, termasuk di sektor pemerintahan dan kesehatan, telah berhasil mengintegrasikan Trello dalam implementasi Scrum. Penggunaan Trello terbukti dapat

memperbaiki koordinasi tim, meningkatkan transparansi tugas, serta mempermudah proses pelacakan dan dokumentasi pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Trello dalam mendukung manajemen tugas sesuai prinsip Agile, khususnya dalam konteks kerja tim kecil atau proyek berskala ringan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana Trello membantu praktik Agile sehari-hari secara efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Trello dalam mendukung manajemen tugas berdasarkan prinsip-prinsip metodologi Agile. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak melibatkan perhitungan statistik atau pengujian hipotesis, melainkan menggambarkan dan menganalisis sejauh mana fitur-fitur Trello dapat digunakan dalam konteks kerja tim yang menerapkan metode Agile. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi langsung. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, artikel, dan dokumentasi resmi terkait Agile, Scrum, dan Trello. Sementara itu, observasi dilakukan terhadap penggunaan Trello dalam proyek kecil simulasi, di mana proses manajemen tugas dilakukan sesuai tahapan dalam Agile seperti pembuatan backlog, sprint planning, dan pelacakan tugas harian. Analisis data dilakukan dengan memetakan fitur-fitur utama Trello seperti board, list, card, label, dan checklist terhadap tahapan dalam metodologi Agile, serta mengevaluasi kelebihan dan keterbatasannya dalam mendukung kolaborasi dan transparansi kerja tim. Objek penelitian ini adalah platform Trello yang digunakan sebagai alat bantu visual dalam pengelolaan tugas proyek perangkat lunak berskala kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap penggunaan Trello dalam manajemen tugas berbasis metodologi Agile, ditemukan bahwa Trello memiliki fitur-fitur yang sangat mendukung proses kerja yang iteratif dan kolaboratif. Fitur utama seperti board, list, dan card digunakan untuk merepresentasikan tahapan pekerjaan mulai dari backlog, to-do, in progress, hingga done.

Dalam praktiknya, tim dapat dengan mudah memindahkan kartu tugas dari satu tahapan ke tahapan berikutnya hanya dengan fitur drag-and-drop, sehingga memudahkan pelacakan progres pekerjaan secara visual. Fitur label dan checklist juga sangat membantu dalam memberikan konteks tambahan pada setiap tugas serta mendetailkan langkah-langkah yang harus diselesaikan. Komunikasi antaranggota tim difasilitasi melalui kolom komentar di setiap kartu, yang memungkinkan kolaborasi tanpa perlu berganti platform.

Berdasarkan pemetaan terhadap prinsip-prinsip Agile, Trello mampu mendukung proses seperti sprint planning, daily scrum, dan retrospektif secara tidak langsung melalui pengaturan visual tugas. Meski demikian, Trello memiliki keterbatasan, terutama dalam hal fitur pelaporan dan metrik bawaan seperti burndown chart yang harus dibuat secara manual atau melalui integrasi eksternal. Namun, untuk proyek berskala kecil hingga menengah, terutama dalam tim dengan struktur sederhana, Trello terbukti efektif sebagai alat bantu manajemen tugas yang mendukung nilai-nilai dasar Agile seperti transparansi, kolaborasi, dan responsif terhadap perubahan.

Singkatan dan Akronim

Penggunaan singkatan dan akronim dalam artikel ilmiah sebaiknya dilakukan secara bijak. Singkatan yang sudah umum dan dikenal luas, seperti IEEE, SI, MKS, CGS, sc, dc,

dan rms tidak perlu dijelaskan kepanjangannya. Namun, akronim atau singkatan yang kurang umum atau merupakan buatan penulis sendiri perlu diberi keterangan kepanjangannya saat pertama kali disebutkan dalam teks. Sebagai contoh, penggunaan istilah seperti Trello yang mendukung metode Agile Scrum dapat dijelaskan lebih lanjut dengan menyebutkan peranannya dalam Software Development Life Cycle (SDLC).

Selain itu, penggunaan istilah seperti Definition of Done (DoD), Key Performance Indicator (KPI), dan Application Programming Interface (API) perlu dituliskan secara lengkap saat pertama kali muncul dalam naskah agar pembaca memahami konteksnya. Disarankan untuk tidak menggunakan singkatan atau akronim dalam judul artikel, kecuali jika benar-benar tidak dapat dihindari.

Satuan

Penulisan satuan dalam artikel ilmiah harus mengikuti kaidah penulisan yang baku dan konsisten. Disarankan untuk menggunakan sistem satuan internasional (SI/MKS) sebagai satuan utama dalam keseluruhan artikel. Penggunaan satuan sistem CGS masih diperbolehkan, namun satuan sistem SI lebih diutamakan untuk menjaga keseragaman. Penggabungan antara satuan SI dan CGS dalam satu rumus atau pernyataan sebaiknya dihindari karena dapat menimbulkan kerancuan dan mengakibatkan ketidaksesuaian dimensi dalam persamaan. Selain itu, penulisan satuan juga harus konsisten, baik dalam bentuk singkatan maupun lengkap. Hindari mencampur keduanya dalam satu ekspresi; misalnya gunakan " Wb/m^2 " atau "webers per meter persegi", dan bukan " webers/m^2 ". Konsistensi dan ketepatan dalam penggunaan satuan sangat penting untuk menjaga kejelasan dan integritas ilmiah dari artikel yang ditulis.

Persamaan

Penulisan persamaan dalam artikel ilmiah harus mengikuti aturan format yang konsisten dan mudah dibaca. Gunakan font Times New Roman atau Symbol untuk menulis persamaan agar tampak rapi dan profesional. Jika terdapat lebih dari satu persamaan dalam artikel, maka setiap persamaan harus diberi nomor secara berurutan yang diletakkan di sebelah kanan, misalnya (1), (2), dan seterusnya. Penulisan variabel dalam persamaan sebaiknya menggunakan font miring (*italic*) untuk membedakannya dari teks biasa, sementara untuk vektor atau besaran berdimensi digunakan huruf tebal (**bold**). Simbol-simbol matematika seperti operator, konstanta, dan satuan ditulis dalam format standar yang tidak dimiringkan. Penulisan persamaan juga sebaiknya diringkas menggunakan tanda-tanda matematika yang tepat, untuk menjaga efisiensi ruang dan kejelasan isi. Jika diperlukan, setiap variabel atau simbol dalam persamaan perlu dijelaskan secara rinci setelah persamaan ditampilkan.

Kutipan dan Acuan

Salah satu ciri utama artikel ilmiah adalah menyajikan gagasan atau temuan dari penelitian sebelumnya guna memperkuat dan memperkaya argumen yang disampaikan. Dalam konteks Evaluasi Penggunaan Trello untuk Manajemen Tugas dalam Metodologi Agile, berbagai penelitian dalam negeri pada kurun waktu 2020–2025 menunjukkan bahwa penggunaan tools digital seperti Trello telah memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas kerja tim dan pengelolaan proyek secara kolaboratif.

Tohirin dan Widiyanto (2020:33) dalam penelitiannya pada pengembangan sistem informasi kesehatan berbasis Agile Scrum menemukan bahwa Trello dapat membantu menyusun backlog, melacak progres, dan mendokumentasikan aktivitas secara sistematis dalam lebih dari 50 sprint. Mereka menyimpulkan bahwa antarmuka visual yang ditawarkan oleh Trello mendukung transparansi dan komunikasi yang lebih terbuka dalam tim pengembang, terutama saat bekerja secara remote.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alawi dkk. (2022:2), yang menekankan

efektivitas Trello dalam mendukung perencanaan proyek pengembangan sistem pembelajaran daring. Dalam studi tersebut, fitur-fitur seperti board, card, dan label dimanfaatkan untuk membagi tugas, memberikan tenggat waktu, serta mengatur prioritas dengan mudah dan fleksibel. Mereka menegaskan bahwa kemudahan adaptasi dan aksesibilitas Trello menjadi faktor utama yang menjadikannya cocok digunakan dalam pendekatan Agile, khususnya untuk tim skala kecil dan menengah di lingkungan pendidikan dan organisasi non-teknis.

Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metodologi Agile tidak hanya terbatas pada lingkungan startup teknologi, melainkan dapat diimplementasikan secara luas dalam berbagai sektor dengan dukungan platform manajemen tugas yang tepat seperti Trello. Oleh karena itu, keberadaan Trello sebagai alat bantu kerja Agile tidak hanya mempercepat proses pelacakan tugas, tetapi juga mendorong efisiensi, transparansi, dan kolaborasi tim yang lebih baik di berbagai konteks proyek.

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan DaftarPustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini.

KESIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Trello dalam metodologi Agile memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas manajemen tugas dalam tim proyek, khususnya pada skala kecil hingga menengah. Trello, dengan fitur visual seperti board, list, card, label, dan checklist, mampu memfasilitasi proses perencanaan sprint, pelacakan progres harian, serta kolaborasi tim secara real-time dan transparan.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa Trello tidak hanya membantu visualisasi pekerjaan, tetapi juga mendukung implementasi prinsip-prinsip Agile seperti iterasi pendek, komunikasi intensif, dan fleksibilitas terhadap perubahan. Meski terdapat keterbatasan pada fitur analitik dan pelaporan bawaan, kekurangan tersebut dapat diatasi melalui integrasi eksternal atau penyesuaian manual, tanpa mengurangi efektivitas utama sebagai alat bantu manajemen tugas.

Dengan demikian, Trello dapat direkomendasikan sebagai platform manajemen tugas yang praktis, fleksibel, dan mudah diadopsi dalam lingkungan kerja yang menerapkan metode Agile, baik di sektor teknologi maupun non-teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan Trello dalam metodologi Agile, disarankan agar organisasi atau tim kerja yang mengadopsi metode Agile dapat memanfaatkan Trello sebagai alat bantu utama dalam manajemen tugas. Trello sangat cocok diterapkan pada proyek berskala kecil hingga menengah yang membutuhkan kolaborasi intensif dan pelacakan progres yang mudah.

Untuk implementasi yang lebih optimal, pengguna disarankan untuk mengombinasikan Trello dengan alat pelengkap seperti Google Workspace atau integrasi dengan platform analitik agar mampu menutupi keterbatasan pelaporan dan metrik bawaan. Selain itu, pelatihan dasar penggunaan Trello secara rutin juga penting dilakukan agar seluruh anggota tim dapat memanfaatkan fitur-fitur Trello secara maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian komparatif antara Trello dan platform manajemen proyek lainnya seperti Jira, Asana, atau Notion dalam konteks metodologi Agile yang berbeda (misalnya Kanban atau Extreme Programming), serta mengkaji efektivitasnya pada skala proyek yang lebih besar atau dalam lingkungan kerja yang lintas lokasi dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Zakki, Rahman, Diki Maulana, & Arifin, Muhammad. 2022. Perencanaan Manajemen Proyek dalam Pengembangan Learning Management System Menggunakan Scrum dan Trello. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 12(2), 1–7.
- Kamila, Jihan Syafa, & Marzuq, Muhammad Falah. 2024. Asana and Trello: A Comparative Assessment of Project Management Capabilities. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 8(1), 207–212.
- Moiseienko, Natalia, Moiseienko, Mykhailo, & Lubentsova, Diana. 2025. A Web-based Kanban Application for Enhancing Agile Project Management Practices. *CEUR Workshop Proceedings*, 3917, 131–138.
- Tohirin, T., & Widiyanto, S. R. 2020. Peran Trello dalam Adopsi Agile Scrum pada Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (e-Puskesmas). *Multinetics*, 6(1), 32–39.